

**PROSES MASUK SUKU PADA MASYARAKAT  
PENDATANG DI DESA NGASO KECAMATAN  
UJUNGBATU KABUPATEN ROKAN HULU**

**Oleh :  
DESTI LESTARI PUTRI  
Drs. H.M. RAZIF**

**ABSTRAK**

Ngaso community has a tradition of taking Mamak or better known by the tribe in which the immigrant communities. Migrant communities took tribe or log in with the requirements determined by ninik Mamak, and through the traditional process of immigrant communities can become part of the local community or become part of the tribe. The purpose of this study is in response to the wish expressed from a study. So the researchers tried to propose some implementation goal of this study is, to know why immigrant communities interested in taking tribal village or log Ngaso Ujungbatu Rokan Hulu District, To see how the entry process or the ethnic tribes in the village take Ngaso Ujungbatu Rokan Hulu district. In this study there are two sources of information required by the study are: Key Informants, Respondents

The factors driving the newcomers want to get in parts Wanted Looking for New Family (Host Families / Parents Lift), Desire To Live societal, Establishing Want Marriage, Wants To Get Protection, Desire to Obtain recognition from the local community, So Do not feel strange.

Process incoming tribes also have a positive impact for the people in the village Ngaso, both for local people and for immigrant communities, because with the entry process tribal differences that exist within the community is not very clear because of the newcomers trying to adjust to the local environment so that people with local immigrant communities can avoid conflict Because the differences that exist within the tribe or ethnicity. It also will keep the stability of the local community in order to remain switched on side by side and get along without a problem breaking them in public life.

Keywords: Process, Log Tribe, Society Arrivals

**PENDAHULUAN**

Masyarakat sangat berkaitan erat dengan kebudayaan. Hal ini dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat itu sendiri, seperti kebiasaan-kebiasan masyarakat yang lama kelamaan menjadi budaya. Setiap masyarakat pasti memiliki kebudayaan, perbedaannya terletak pada kebudayaan masyarakat yang satu dengan kebudayaan masyarakat yang lain, hal itu sesuai dengan perkembangannya untuk memenuhi segala keperluan masyarakat itu sendiri.

Menurut Kroeber (dalam Koentjaraningrat:1977), kebudayaan mencakup konsep yang sangat luas, sehingga kebudayaan ini perlu dipecah lagi kedalam unsur-unsurnya. Unsur-unsur yang terbesar yang terjadi karena pecahan disebut “unsur-unsur kebudayaan yang universal” dan merupakan unsur-unsur yang pasti

bisa didapatkan disemua kebudayaan didunia. Unsur-unsur universal itu, yang sekalian merupakan isi dari semua kebudayaan yang ada didunia ini adalah:

- a. peralatan dan perlengkapan hidup manusia (pakaian perumahan, alat-alat rumah tangga, senjata, alat-alat produksi transport dan sebagainya)
- b. mata pencaharian hidup dan sistem-sistem ekomoni (pertanian,peternakan, sistem produksi,sistem distribusi, dan sebagainya)
- c. sistem kemasyarakatan (sistem kekerabatan, organisasi politik, sistem hukum, sistem perkawinan).
- d. Bahasa (lisan maupun tertulis)
- e. Kesenian (seni rupa, seni suara, seni gerak dan sebagainya)
- f. Sistem pengetahuan
- g. Religi (sistem kepercayaan)

Keadaan penduduk masyarakat pendatang maupun masyarakat setempat yang ada di Desa Ngaso, kedua masyarakat yang berbeda etnis ini hidup saling berdampingan dalam kerukunan, masyarakat pendatang mampu beradaptasi dengan masyarakat setempat sehingga konflik karena perbedaan bisa terhindari. Disini terjadi suatu fenomena yang unik antara masyarakat pendatang dengan masyarakat setempat di Desa Ngaso. Masyarakat memiliki suatu tradisi yaitu mengambil Mamak atau yang lebih dikenal yaitu dengan Masuk Suku oleh masyarakat pendatang. Masyarakat pendatang mengambil suku atau masuk suku dengan persyaratan yang telah ditentukan oleh Ninik Mamak, dan melalui proses adat maka masyarakat pendatang pun bisa menjadi bagian dari masyarakat setempat atau menjadi bagian dari suku.

Untuk data pendatang yang masuk suku (mengambil suku) di Desa Ngaso Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu, dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

**Table 1.1**  
**Jumlah Pendatang yang masuk Suku di Desa Ngaso Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu.**  
**Dari tahun 2009-2013**

No	Nama Suku	Tahun					Jumlah
		2009	2010	2011	2012	2013	
1	Suku Melayu	9	10	8	12	7	46
2	Niliang	5	8	11	9	2	35
3	Piliang	9	7	10	8	5	39
4	Melayu kecil	3	9	6	6	4	28
5	Patopang basah	4	5	8	9	2	28
Jumlah pertahun		30	39	43	44	20	176
Jumlah keseluruhan							

Sumber : Data olahan wawancara Ninik Mamak

Data diatas diperoleh dari hasil wawancara dengan Ninik Mamak dan diolah oleh penulis, data ini diambil dari tahun 2009 sampai 2013 dimana didalam Suku Melayu terdapat 46 orang yang masuk suku, 35 orang Niliang, 39 orang

Piliang, 28 orang melayu kecil, dan 28 Orang patopang basah, jumlah keseluruhan yang masuk suku dari tahun 2009 sampai 2013 adalah 176 orang. Orang yang masuk suku ini orang dari berbagai etnis (jawa, sunda dan orang nias maupun batak yang sudah masuk keagama islam).

Dari fenomena diatas maka peneliti ingin melihat ketertarikan masyarakat pendatang mau mengambil suku atau masuk suku di Desa Ngaso Kecamatan UjungBatu Kabupaten Rokan Hulu, dan peneliti juga ingin melihat bagaimana proses masuk suku masyarakat pendatang di Desa Ngaso Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu. Untuk itu penulis memberi judul tulisannya: “Proses Masuk Suku Pada Masyarakat Pendatang di Desa Ngaso Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu”.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan Uraian yang dikemukakan dalam latar belakang penelitian ini, maka permasalahan yang akan dikemukakan adalah :

1. Bagaimana proses masuk suku atau mengambil suku pada masyarakat pendatang di Desa Ngaso Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu?
2. Mengapa masyarakat pendatang tertarik untuk mengambil suku atau masuk suku di Desa Ngaso Kecamatan UjungBatu Kabupaten Rokan Hulu?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai jawaban yang ingin dikemukakan dari suatu penelitian. Maka peneliti berusaha mengemukakan beberapa tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui mengapa masyarakat pendatang tertarik untuk mengambil suku atau masuk suku di Desa Ngaso Kecamatan UjungBatu Kabupaten Rokan Hulu
2. Untuk melihat bagaimana proses masuk suku atau mengambil suku di Desa Ngaso Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu.

### **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat mengemukakan manfaat yang hendak dicapai bagi pihak-pihak yang memerlukan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Guna pengembangan studi ilmu social pada umumnya dan sosiologi.
2. Menambah pengetahuan penulis tentang bagaimana proses masuk dan factor yang menyebabkan masyarakat pendatang tertarik untuk masuk suku.
3. Dijadikan sebagai pedoman maupun referensi ilmiah bagi pihak-pihak yang berkeinginan melanjutkan penelitian ini dalam bentuk perspektif yang lain.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Masyarakat dan Kebudayaan**

Ki Hadjar Dewantara (dalam Ramdani Wahyu,M.Ag, Msi:2008) mendefinisikan kebudayaan sebagai kemenangan atau hasil perjuangan hidup,

yakni perjuangannya terhadap dua kekuatan yang kuat dan abadi, yaitu alam dan zaman. Kebudayaan pernah mempunyai bentuk abadi, tetapi terus menerus berganti dengan bergantinya alam dan zaman.

Sebagai sistem budaya, tradisi akan menyediakan seperangkat model untuk bertingkah laku yang bersumber dari sistem nilai dan gagasan utama. Sistem nilai dan gagasan utama ini akan berwujud dalam sistem social dan sistem teknologi (soebadio:1983). Sistem ideology meliputi etika,norma, dan adat istiadat. Ia berfungsi memberikan pengarahannya atau landasan terhadap sistem social, yang meliputi hubungan dan kegiatannya social masyarakat. (dalam Prof.Dr. Mursal Esten:1999)

### **Penghulu Suku**

Kedudukan penting dalam suatu unit keturunan ialah mamak, dan selaku mamak ia bertanggung jawab mengawasi anggota keluarganya yang disebut anak-buah, kekuasaannya bertambah besar seiring dengan bertambah anak-buahnya. Seorang mamak dianggap ikut membantu bertanggung jawab memajukan anak-buahnya, melindungi mereka dan menyediakan kebutuhan-kebutuhan mereka. Berdiri sejajar dengan penghulu lainnya, seorang mamak dalam suatu suku tertentu disebut “penghulu suku” (biasanya disingkat dengan istilah penghulu saja); ia diberi gelar kehormatan dengan Datuk (disingkat dengan Dt.). ia juga berada pada puncak hirarkhi adat mewakili sukunya. Dengan demikian maka ia disertai tanggung jawab untuk melaksanakan prinsip-prinsip adat yang mempengaruhi sukunya dan mengatur hubungan antara sukunya dengan suku yang lain, sukunya dengan nagari secara keseluruhan, suku dengan lingkungan yang lebih luas. Ia mewakili saran-saran dari anggota sukunya dalam pemerintahan nagari, yang paling penting dalam hal ini adalah pembagian lahan-lahan yang belum digarap (tanah ulayat), tugas-tugas pengawasan hutan, dan beberapa jenis pemilikan komunal lainnya.

### **Penghulu Suku dan Jajarannya**

Seorang penghulu biasanya mengandalkan dukungan pada bawahannya untuk membantu menangani urusan-urusan kelompok keluarganya. Yang paling utama diantaranya ialah malim. Kadang-kadang disebut (imam) yang bertindak sebagai penguasa agama tertinggi didalam suatu suku, dan seorang yang bertanggung jawab dalam masalah-masalah adat yang berhubungan dengan agama, seperti urusan perkawinan dan perceraian. Manti atau khatib bertindak dalam urusan pengadilan dan juru tulis, memperhatikan keluhan-keluhan atas pelanggaran-pelanggaran adat juga menjadi penghubung atau juru bicara antara penghulu dan anak buahnya. Dubalang atau (hulubang) menangani masalah-masalah keamanan atau semacam polisi penghulu, barangkali tugasnya mencakup keamanan suku, mirip panglima (sejenis pimpinan militer) suatu posisi yang lebih penting pada waktu kelompok keluarga berada dalam keadaan konflik fisik atau perang dan pertarungan-perkelahian untuk mempertahankan haknya terhadap suku lain, atau kelompok suku yang bergabung melawan serangan dari “luar” nagari. Dubalang juga kadang-kadang bertindak lebih dari pada sekedar kekuatan pendukung atas keputusan kebijaksanaan yang diambil oleh penghulu, atau untuk

memberlakukan keputusan-keputusan atau ketetapan-ketetapan yang kusus berkenaan dengan masalah adat ditingkat kelompok keluarga dan malah dalam tingkat yang lebih luas dan umum.

### **Orang Pendatang “orang datang”**

Jika kita lihat menurut pembagian 19 masyarakat hukum adat menurut Van Vollenhoven (dalam H.CH.N Latief,SH,Msi:2002), tidak ditemukan batasan yang jelas mengenai daerah yang disebut Ranah Minang. H.Datuk Batuah menjelaskan pula daerah taluk Minangkabau seperti Kampar Kanan, Kampar Kiri, Batang Hari, Sungai Pagu, Pasaman, Rao, Siak dan Pekanbaru. Sampai sekarang disana banyak kita temui etnis minang.

Secara individual, “orang datang” biasanya adalah penduduk pindahan sementara disuatu nagari tertentu, dan dengan begitu status mereka yang “kelas dua” disana jarang dipersoalkan. Namun adakalanya seluruh anggota keluarga melakukan perpindahan kenagari-nagari yang baru. Pada akhir tahun abad ke 18 misalnya, keluarga-keluarga yang melakukan pengungsian, kususnya didaerah-daerah dibawah pengaruh gerakan militan kaum paderi terus menerus terjadi dan mereka berusaha mengadakan pembaruan-pembaruan atau pembersihan dalam masyarakat nagari serta membangunnya kembali berdasarkan prinsip islam yang revolusioner. Keluarga-keluarga penghulu, dalam hal ini, sering kucar-kacir karena dihadapkan pada kerusuhan-kerusuhan yang dilancarkan kekuatan baru gerakan paderi dan sebagian besar mereka itu tak lagi kembali ke nagari asalnya, karena sudah berdomisili selamanya dinagari lain, tempat mereka yang baru.

### **Adat Istiadat**

Adat istiadat adalah kebiasaan.Kebiasaan social yang sejak lama ada dalam masyarakat dengan maksud mengatur tata tertib.Ada pula yang menganggap ada istiadat sebagai peraturan sopan santun yang turun temurun pada umumnya adat istiadat merupakan tradisi.Adat bersumber pada sesuatu yang suci (sakral) dan berhubungan dengan tradisi rakyat yang telah turun temurun, sedangkan kebiasaan tidak merupakan tradisi rakyat.

Dinas perhubungan pariwisata dan seni budaya, adat istiadat adalah satu konsep yang menjelaskan satu keseluruhan cara hidup masyarakat. Adat mengatur kehidupan mereka agar setiap anggota adat hidup beradat, seperti adat alam, hukum adat, adat bernagari, adat berkampung, adat memerintah, adat bercakap dan lain-lain (Emustian Rahman, Tien Marni, Zulkarnain.Alam melayu. Sejumlah gagasan menjemput keagungan,2003).

Soepomo (dalam pokok-pokok sosiologi hukum) berlakunya suatu hukum adat adalah tampak dalam putusan (penetapan) petugas hukum, misalnya putusan kumpulan desa, putusan pegawai agama, dan sebagainya masing-masing lapangan kompetensinya masing-masing.

## **KERANGKA TEORI**

### **Teori Struktural Fungsional Talcot Parsons**

Teori analisa structural fungsional paling terkenal di Amerika Serikat dan didunia adalah Talcot Parsons dalam karyanya yang sudah ditulis selama setengah

abad, jelas menunjukkan cirri-cirinya sebagai tokoh fungsional sosiologi sumbangan utamanya terletak pada desekannya agar analisa sosiologi dipusatkan pada keseluruhan sistem social.

Pemikiran fungsional mengikuti tutunan parsons, menempatkan stabilitas social sebagai tujuan akhir analisis sosiologi. Ini berarti bahwa sosiologi fungsional memusatkan perhatian terutama pada kondisi yang mengiringi terselenggaranya hubungan social yang harmonis dan pada integrasi yang lancar dari berbagai masyarakat yang terpisah sehingga menjadi satu kesatuan yang kompak (Parsons,1951).

### **Teori Tindakan Sosial Max Weber**

Sosiologi sebagai ilmu yang berusaha memberikan pengertian tentang aksi-aksi social. Max Weber, berusaha memberikan pengertian mengenai perilaku manusia dan sekaligus menelaah sebab-sebab terjadinya interaksi social. Disamping terkenal dengan metode pengertiannya Method of Understanding, Max Weber juga terkenal dengan teori ideal typus. Ideal typus merupakan suatu kontruksi dalam pikiran seorang peneliti yang dapat diguna sebagai alat untuk menganalisis gejala-gejala dalam masyarakat. Ajaran Max Weber sangat menyumbang perkembangan sosiologi, misalnya analisis tentang wewenang, birokrasi, sosiologi agama, organisasi-organisasi ekonomi dan seterusnya.

### **Konsep Operasional**

Konsep adalah sesuatu yang mengungkapkan pentingnya gejala, yang dimaksudkan dapat jelas secara sistematis.konsep dapat mempunyai tingkatan yang berbeda. Semakin dekat suatu konsep kepada relita yang ada, maka semakin mudah konsep itu diukur( singarimbun,1987:17).

Untuk menghilangkan kesalahpahaman dan keraguan diantara kata-kata yang terdapat dalam judul, penulis merasa perlu untuk menjelaskan secara etimologi dan terminology sebagai berikut:

1. Masyarakat adalah sejumlah orang yang hidup secara bersama atau hidup berkelompok disuatu tempat terkait oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.
2. Pendatang adalah penduduk dari daerah lain atau transmigrasi yang datang dan menetap atau bertempat tinggal di Desa Ngaso.
3. Asli artinya, penduduk asli disini merupakan mereka yang lahir dan hidup didaerah tersebut, yang berdomosili atau menetap mencari makan didaerah tersebut dan menjalankan tradisi dan budaya yang mereka jalani secara terus menerus atau turun temurun.
4. Mamak merupakan saudara laki-laki tertua yang berasal dari keturunan keluarga nenek dari pihak ibu.
5. Ninik mamak adalah pemuka masyarakat yang mengepalai tiap-tiap suku yang berbeda didaerah tersebut, Ninik Mamak ditunjuk berdasarkan hasil musyawarah suku.
6. Suku adalah Suatu kelompok yang memiliki garis keturunan yang sama yaitu garis keturunan dari ibu penggolongan suku diambil dari golongan suku

ibu.seseorang yang lahir akan digolongkan pada suku ibunya dalam kekerabatan Minangkabau.

Masuk Suku merupakan serangkaian proses adat yang ada di Desa Ngaso yang akan dilalui atau dilewati oleh masyarakat pendatang terhadap pemerintahan adat setempat, sehingga masyarakat pendatang menjadi bagian dari suku tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan fenomena-fenomena sosial tertentu serta berusaha menganalisisnya sesuai dengan data yang diperoleh.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini mengambil tempat di Desa Ngaso Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu.

### **Subjek Penelitian**

Jumlah pendatang yang masuk Suku atau yang mengambil suku di Desa Ngaso Kecamatan Ujungbatu, Kabupaten Rokan Hulu adalah sebanyak 176 orang.

Dalam penelitian ini ada dua sumber informasi yang dibutuhkan oleh penelitian yaitu:

### **Key Informan**

#### 1. Responden

Dengan demikian yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah Tokoh Adat sebanyak 5 orang. Orang yang masuk suku 1 orang atau orang yang baru saja menjalankan proses masuk suku, 2 orang masyarakat pendatang yang sudah masuk suku di Desa Ngaso yang sudah menetap di Desa Ngaso selama 10 tahun dan aktif didalam suku dan 2 orang lagi masyarakat pendatang yang sudah masuk yang sudah menetap di Desa Ngaso selama 10 tahun dan hanya sebagai kemenakan atau sama dengan masyarakat lain. Dengan rincian sebagai berikut:

Key Informan:

#### 1. Tokoh Adat sebanyak 5 Orang :

- a. Rici Saputra (Datuok Rajo Lelo) sebagai Pucuk Pimpinan Adat Suku Melayu.
- b. Andes (Datuok Bimbo) sebagai Pucuk Pimpinan Adat Suku Piliang.
- c. Safri. S (Datuok Durajo) sebagai Pucuk Pimpinan Adat Suku Niliang.
- d. Ipelda, ST (Datuok Paduko Sindoro) sebagai Pucuk Pimpinan Adat Suku Melayu Kecil.
- e. Lakli (Datuok Pokomo) sebagai Pucuk Pimpinan Adat Suku Patopang Basah.

Responden:

1. Orang yang masuk suku 1 orang atau orang yang baru saja menjalankan proses masuk suku,
2. 2 orang masyarakat pendatang yang sudah masuk suku di Desa Ngaso yang sudah menetap di Desa Ngaso selama 10 tahun dan aktif didalam suku.

3. 2 orang lagi masyarakat pendatang yang sudah masuk yang sudah menetap di Desa Ngaso selama 10 tahun dan hanya sebagai kementerian atau sama dengan masyarakat lain (tidak aktif).

#### **Teknik Pengumpulan data**

Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik ini dipergunakan dengan melakukan pengamatan tentang seluruh aspek yang berkenaan dengan pengamatan mengenai proses masuk atau pengambilan suku dan mengapa masyarakat pendatang tertarik untuk mengambil suku di Desa Ngaso kecamatan Ujungbatu, Kabupaten Rokan Hulu.

2. Wawancara

Tanya jawab secara tatap muka dengan mengajukan pertanyaan kepada informan. Untuk memperoleh data penulis memberikan daftar pertanyaan sebagai pedoman dalam mewawancarai kepada informan.

#### **Jenis Data dan sumbernya**

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari penelitian lapangan meliputi pengumpulan data dengan wawancara secara langsung oleh informan berupa pertanyaan yang menyangkut identitas responden.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang erat kaitannya dengan masalah penelitian, antara lain data ini menyangkut jumlah pendatang yang masuk suku atau yang mengambil suku di Desa Ngaso kecamatan Ujungbatu, Kabupaten Rokan Hulu.

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengambil data masyarakat pendatang yang masuk suku atau mengambil suku ke Lembaga Adat yang ada di Desa Ngaso Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu.

#### **Analisa Data**

Semua data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah secara kualitatif dan analisis secara deskriptif karena penelitian ini bersifat gambaran dan menjelaskan mengenai permasalahan yang ada.

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **Kondisi Geografis**

Sebagai suatu wilayah Pemerintah terkecil, Desa Ngaso tentunya memiliki batas wilayah. Adapun batas wilayahnya adalah sebagai berikut ini:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kunto Darussalam
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Ujungbatu
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pematang Tebih
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Ujungbatu Timur

Jarak antara Desa Ngaso dengan Kecamatan Ujungbatu adalah 3 KM, sedangkan jarak dengan Kabupaten sekitar 30 KM dan jarak antara Desa Ngaso dengan Ibu Kota Provinsi sejauh 187 KM.

### **Jumlah Penduduk**

Jumlah penduduk di wilayah Desa Ngaso adalah sebanyak 5948 jiwa berdasarkan data laporan penduduk Desa Ngaso Bulan Maret 2013, yang terdiri dari penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah sebanyak 3045 jiwa dan jumlah Penduduk berjenis kelamin perempuan berjumlah sebanyak 2903 jiwa. Sedangkan jumlah Kepala Keluarga (KK) di Desa Ngaso sebanyak 1449.

## **PROSES MASUK SUKU PADA MASYARAKAT PENDATANG DI DESA NGASO KECAMATAN UJUNGBATU KABUPATEN ROKAN HULU**

### **Identitas Informan Tokoh Adat**

Informan tokoh adat yang ada di Desa Ngaso Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu berdasarkan Ninik Mamak dari setiap suku yang terdiri dari suku Melayu besar, suku Piliang, suku Niliang, suku Melayu Kecil dan suku Patopang Basah. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Data Identitas Informan Tokoh Adat Di Desa Ngaso Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu**

No	Nama	Umur	Pendidikan terakhir	jabatan	Agama	Suku
1	Rici saputra	38 tahun	S1	Datuk Rajo Lelo	Islam	Melayu Besar
2	Andes Siata	39 tahun	S1	Datuk Bimbo	Islam	Piliang
3	Sapri	40 tahun	SMA	Datuk Dirajo	Islam	Niliang
4	Ipelda	39 tahun	S1	Datuk Paduko sindoro	Islam	Melayu Kecil
5	Lakli	41 tahun	SMA	Datuk Pokomo	Islam	Patopang Basah

Sumber: Hasil Penelitian Pada Tokoh Adat Desa Ngaso

### **Masuk Suku**

Proses masuk suku merupakan serangkaian proses adat yang ada di Desa Ngaso yang akan dilalui atau dilewati oleh masyarakat pendatang terhadap pemerintahan adat setempat, sehingga masyarakat pendatang menjadi bagian dari suku tersebut

### **Syarat-syarat masuk suku**

Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh masyarakat pendatang yang akan masuk suku atau mengambil suku yang ada di Desa Ngaso adalah sebagai berikut:

- Orang yang masuk suku wajib beragama islam.

- Orang yang masuk suku diwajibkan mempunyai keluarga angkat atau orang tua angkat, yang dicari yaitu masyarakat asli di Desa Ngaso yang sudah mempunyai suku.
- Orang Pendatang yang masuk suku diharuskan memberi makan Ninik Mamak, Datuk Bendahara sebagai pimpinan persukuan, Orangtua Suku, Keompek Jinni, Pemerintahan Desa (Kepala Desa, Rt dan Rw) dan Alim Ulama yang hadir dalam acara masuk suku atau mengambil suku.
- Orang yang masuk suku atau mengambil suku diwajibkan membayar uang masuk suku sebesar Rp.400.000,- Dimana uang tersebut dipergunakan untuk kas suku sebesar Rp.275.000,- kas suku dipergunakan untuk acara suku seperti acara nyalang menyalang di saat lebaran atau hari raya idul fitri, acara makan bersama dengan kemenakan yang diadakan sekali setahun, dan rapat adat di Balai Adat Desa Ngaso ataupun acara adat dan kepentingan suku lainnya. selain itu lebih uang tersebut akan dijadikan sebagai kas Ninik Mamak yang berlima sebesar Rp.25.000,- perorangnya atau sejumlah Rp.125.000,- uang ini dipergunakan oleh Ninik Mamak dalam acara adat dikampung. Seperti membuat baju persatuan Ninik Mamak atau membuat kopiah, biasanya uang ini dipergunakan sekali setahun disaat Bulan Suci Ramadhan.
- Menyiapkan Cerano atau Tepak beserta isinya, yaitu Kapur, Sirih, Pinang, Gambir, Tembakau dan uang Rp.400,000,- yang telah disebutkan diatas tadi kegunaannya.

### **Mencari Orangtua Angkat**

Orang pendatang atau masyarakat pendatang yang akan masuk suku atau mengambil suku akan mengikuti suku orangtua angkatnya nanti, hal ini berlaku bagi orang pendatang seperti Suku Jawa, Suku Nias dan Suku Sunda yang beragama islam yang akan masuk suku atau mengambil suku.

Berbeda dengan masyarakat perantauan yang berasal dari daerah Minangkabau yang datang ke Desa Ngaso, mereka tetap menjalankan proses masuk suku tetapi dengan orangtua angkat yang satu suku dengan mereka, yaitu suku dari kampung atau daerah asalnya, sehingga nantinya pada proses masuk suku akan dikaji lagi tentang silsilah keluarganya sehingga akan tahu bahwa kemenakan yang datang dari perantauan tersebut berasal dari suku apa dan serumpun atau separuik atau dibawah payung siapa mereka berada, sehingga setelah semuanya diketahui dari silsilah keluarga maka barulah dikenalkan kemenakan tersebut dengan Ninik Mamak, Datuk Bendahara Sebagai Pimpinan Suku, Orangtua Suku, Kompek Jinni, Pemerintahan Desa (Kepala Desa, Rt,Rw) dan Alim Ulama.

### **Proses Pengumpulan Ninik Mamak**

Masyarakat yang akan masuk suku atau mengambil suku yang sudah ada orangtua angkatnya, maka akan mengadakan proses masuk suku dirumah orangtua angkat tersebut. Jadi anak dari orangtua angkat inilah yang bertanggung jawab dalam memberitahu keompek jinni dimana payung mereka berada. Maka anak dari orangtua angkat tersebut mendiskusikan kapan akan dilaksanakan proses

masuk suku. jika sudah mendapatkan kata sepakat antara anak orangtua angkat ini dengan kompek jinni yang berada dibawah payungnya,tentang hari dilaksanakannya proses masuk suku atau mengambil suku maka keompek jinni ini memberitahu kepada kompek jinni yang lain, mengingat dalam satu suku memiliki empat orang kompek jinni yang memimpin payung mereka masing-masing. Jadi kompek jinni yang berada pada payung mereka yang mengambil suku tersebut yang akan memberitahukan kepada keompek jinni didalam sukunya, setelah itu keompek jinni yang memimpin payung mereka akan memberitahukan kepada Ninik Mamak yang memimpin sukunya, setelah Ninik Mamak yang memimpin suku sudah diberitahu, barulah Ninik Mamak memerintahkan Dubalang yang ada didalam sukunya untuk memberitahukan kepada Ninik Mamak yang lain, yaitu Ninik Mamak Melayu Besar Datuk Rajo Lelo, Ninik Mamak suku Piliang Datuk Bimbo, Ninik Mamak suku Niliang suku Datuk Dirajo, Ninik Mamak suku Melayu Kecil Datuk Paduko Sindoro, Ninik Mamak suku Petopang Basah Datuk Pokomo. Setelah itu Dubalang juga memberitahukan Datuk Bendahara sebagai Datuk Pimpinan Persukuan yang ada di Desa Ngaso yang Memimpin Ninik Mamak yang berlima. Beserta dengan Orangtua didalam suku, Pemerintahan Desa (kepala desa, RT,RW) dan Alim Ulama.

#### **Proses Adat Masuk Suku**

ketika Ninik Mamak, Datuk Bendahara, Orangtua Suku, kompek jinni, Pemerintahan Desa (Kepala Desa, Rt dan Rw), serta Alim Ulama telah berkumpul dihari yang telah ditentukan, maka barulah proses masuk suku dapat dilaksanakan dirumah orangtua angkat. Sebelum memulai petatah-petitih, Ninik Mamak, Datuk Bendahara, Orangtua Suku, kompek jinni, Pemerintahan Desa (Kepala Desa, Rt dan Rw), serta Alim Ulama memakan hidangan nasi yang sudah dihidangkan oleh orang rumah.

Setelah itu barulah tambo masuk suku bisa dilaksanakan dengan membawa Cirano atau Tepak yang sudah diisi dengan kapur, sirih, pinang, gambir, tembakau dan uang Rp.400,000,- oleh salah seorang keompek jinni dibawah payung tempat dimana pendatang masuk suku, dengan menghadapkan tampuk sirih kehadapannya. Setelah itu cirano atau tepak yang tadi diputar ke keompek jinni yang lain, Ninik Mamak, Pucuk Pimpinan Adat, Pemerintahan Desa (kepala desa, Rt,Rw, Kepala dusun) dan Alim Ulama/Tokoh Agama dengan Petatah Petitih Adat.

#### **FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MASYARAKAT PENDATANG UNTUK MASUK SUKU DI DESA NGASO KECAMATAN UJUNGBATU KABUPATEN ROKAN HULU**

##### **Identitas Informan Masyarakat Pendatang**

Berdasarkan kriterianya masyarakat pendatang yang diteliti adalah Orang yang masuk suku 1 orang atau orang yang baru saja menjalankan proses masuk suku, 2 orang masyarakat pendatang yang sudah masuk suku di Desa Ngaso yang sudah menetap di Desa Ngaso selama 10 tahun dan aktif didalam suku dan 2 orang lagi masyarakat pendatang yang sudah masuk yang sudah menetap di Desa Ngaso

selama 10 tahun dan hanya sebagai kemenakan atau sama dengan masyarakat lain. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Data Identitas Informan Masyarakat Pendatang Di Desa Ngaso  
Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu**

No	Nama	Umur	Pendidikan terakhir	Jabatan	Agama	Suku	Lama Menetap di Desa Ngaso
1	Ponimin	42 tahun	SMP	Dubalang Suku	Islam	Melayu Besar	21 Tahun
2	Wandi	43 tahun	SD	Dubalang Suku	Islam	Piliang	23 Tahun
3	Bayu	41 tahun	SMP	Kemenakan	Islam	Niliang	18 Tahun
4	silvi	19 tahun	SD	Kemenakan	Islam	Melayu Kecil	6 Tahun
5	Goin	42 tahun	SD	Kemenakan	Islam	Patopang Basah	20 Tahun

Sumber: Hasil Penelitian masyarakat pendatang di Desa Ngaso

**Faktor Pendorong Masuk Suku**

**Ingin Mencari Keluarga Baru (Keluarga Angkat/Orangtua Angkat)**

Untuk mendapatkan keluarga baru maka harus ada hubungan yang baik antara masyarakat pendatang dan masyarakat setempat, hubungan ini tercipta tentunya dengan komunikasi yang baik pula agar masyarakat pendatang dapat diterima di lingkungan yang baru. Untuk itu masyarakat pendatang berusaha keras untuk dapat diterima dengan baik dan diakui keberadaannya oleh keluarga baru tersebut. Sehingga masyarakat pendatang merasa mempunyai tumpuan tempat mengadu jika mengalami kesulitan.

**Keinginan Untuk Hidup Bermasyarakat**

Keinginan untuk hidup bermasyarakat membuat masyarakat pendatang ingin masuk suku atau mengambil suku, proses ini juga dijadikan sebagai ajang pengenalan diri terhadap lingkungan yang lebih luas lagi yaitu pengenalan diri terhadap tokoh masyarakat seperti Ninik Mamak, Alim Ulama dan Tokoh Pemerintah yang ada di Desa Ngaso.

**Ingin Melangsungkan Pernikahan**

Setiap masyarakat pendatang yang bertempat tinggal di Desa Ngaso Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu yang beragama islam yang ingin melangsungkan akad nikah ataupun acara pernikahannya di Desa Ngaso maka wajib bagi mereka untuk mengambil suku atau masuk suku baik dari pihak laki-laki maupun dari pihak perempuan. Karena untuk mendapatkan surat izin menikah pasangan laki-laki maupun perempuan harus mendapatkan surat izin atau surat pengantar menikah dari Ninik Mamak dan Kantor Kepala Desa Ngaso. Jika surat tersebut tidak ada maka orang di Kantor Urusan Agama (KUA) tidak mau

menikahkan karena tidak ada yang akan mempertanggung jawabkan mereka jika nanti terjadi suatu hal yang tidak diinginkan, dan pihak KUA tidak mau disalahkan jika ada suatu hal buruk yang terjadi nantinya.

### **Keinginan Untuk Mendapatkan Perlindungan**

Orang yang masuk suku selain untuk mendapatkan keluarga baru dalam kehidupannya atau untuk hidup bermasyarakat ataupun mengurus persyaratan pernikahan, ternyata ada juga alasan untuk mendapatkan perlindungan. karena dalam kehidupan bermasyarakat tidak selamanya kita hidup rukun, kadangkalanya masalah itu datang baik yang disebabkan oleh diri sendiri sehingga menyinggung orang lain, begitu pula sebaliknya, terkadang ada juga masalah yang datang dari orang lain yang melibatkan diri kita sendiri.

### **Keinginan untuk Mendapatkan pengakuan dari masyarakat setempat**

Ketika masyarakat pendatang datang ke Desa Ngaso tentu mereka berusaha sekuat mungkin untuk beradaptasi dengan masyarakat setempat dan mulai mengikuti nilai, norma dan kebudayaan maupun kebiasaan-kebiasaan yang sudah menjadi budaya bagi masyarakat setempat. Namun bagi masyarakat pendatang yang baru menetap di Desa Ngaso untuk mengikuti hal itu tentu saja tidak mudah. Untuk dapat di terima dilingkungan masyarakat di Desa Ngaso tentu saja perlu usaha yang kuat sehingga masyarakat mengenali mereka dan mengakui keberaaan mereka sebagai suatu keluarga baru ditengah masyarakat. Untuk dapat berinteraksi secara luas dengan masyarakat dan mendapatkan pengakuan dari lingkungannya bertempat tinggal. Maka masyarakat pendatang memutuskan untuk mengambil suku atau masuk suku.

### **Agar Tidak merasa asing**

Sebagai masyarakat pendatang yang ingin menetap di Desa Ngaso akan terasa asing jika mereka tidak bisa beradaptasi dan berinteraksi dengan baik dengan masyarakat setempat. Melihat kehidupan masyarakat yang memiliki adat tradisi dan budaya yang sudah dijalani secara turun temurun oleh masyarakat Desa Ngaso, membuat pendatang yang ada di Desa Ngaso akan merasa asing jika tidak bisa beradaptasi dengan masyarakat setempat

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan manusia lainnya untuk dapat terus bertahan dalam lingkungannya, terutama dalam lingkungan masyarakat, untuk dapat terus bertahan individu dengan sendirinya dituntut untuk dapat menyesuaikan diri, Agar tercipta hubungan yang baik diantara masyarakat tersebut. begitu juga dengan masyarakat yang ada di Desa Ngaso, untuk dapat menjaga kestabilan didalam masyarakat diperlukan hubungan yang baik diantara masyarakat yang satu dengan yang lainnya, agar dapat terus bertahan. Begitu juga dengan masyarakat pendatang yang ada di Desa Ngaso, untuk dapat terus bertahan dengan lingkungan masyarakat setempat, masyarakat pendatang yang ada di Desa Ngaso dituntut agar dapat menyesuaikan

diri dengan lingkungan sekitar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat di tarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Faktor penyebab masyarakat pendatang masuk suku  
Untuk dapat terus bertahan masyarakat pendatang mencoba untuk masuk dan menjadi bagian dari masyarakat itu sendiri, salah satunya dengan masuk suku atau mengambil suku di Desa Ngaso, banyak hal yang menyebabkan masyarakat pendatang untuk masuk suku yaitu salah satunya keinginan untuk hidup bermasyarakat dengan masyarakat setempat agar kehadiran mereka ditengah masyarakat dapat diterima dengan baik, selain itu factor yang menyebabkan masyarakat pendatang masuk suku ialah untuk mendapatkan perlindungan, hal ini dapat kita lihat dari tingginya peran Ninik Mamak dalam kehidupan social masyarakat Desa Ngaso. Dimana Ninik Mamak ini memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh cucu kemenakan, sehingga kemenakan yang ada didalam suku merasa mendapatkan tempat perlindungan.
2. Tingginya rasa kekeluargaan yang ada didalam masyarakat Desa Ngaso juga memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat pendatang yang ada di Desa Ngaso untuk dapat menjadi bagian dari masyarakat itu sendiri, yaitu salah satunya dapat kita lihat pada acara Nyalang menyalang Ninik Mamak yang diadakan sekali setahun setelah hari raya idul fitri di Desa Ngaso, semua Ninik Mamak dari lima suku yang ada di Desa Ngaso beserta dengan Datuk Bendahara sebagai pimpinan dari Ninik Mamak yang berlima ini, Orang tua didalam suku, komplek jinni, Pemerintah Desa, Alim Ulama beserta dengan kemenakan yang ada didalam suku hadir dalam acara tersebut, acara nyalan menyalang Ninik Mamak merupakan salah satu bukti dari masih tingginya rasa menghargai masyarakat terhadap Ninik Mamak. selain itu ada acara makan bersama dirumah Ninik Mamak dari masing-masing suku dengan kemenakan, acara suku ini juga diadakan sekali setahun tepatnya sebelum memasuki bulan suci ramadhan.
3. Proses masuk suku juga memberikan dampak positif bagi masyarakat yang ada di Desa Ngaso, baik bagi masyarakat setempat maupun bagi masyarakat pendatang, karena dengan adanya proses masuk suku perbedaan yang ada didalam masyarakat tidak terlalu terlihat jelas karena masyarakat pendatang mencoba menyesuaikan diri dengan lingkungan setempat sehingga masyarakat setempat dengan masyarakat pendatang dapat terhindar dari konflik Karena perbedaan yang ada didalam suku atau etnis. Hal ini juga yang akan menjaga kestabilan masyarakat setempat agar tetap dihidup berdampingan dan rukun tanpa suatu masalah yang memecah mereka dalam kehidupan bermasyarakat.

### **Saran**

Kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran terhadap proses masuk suku yang ada di Desa Ngaso Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu. Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan adalah:

1. Diharapkan pada Proses masuk suku yang ada di Desa Ngaso Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu menjadikan sebagai media penyatu bagi masyarakat setempat dengan masyarakat pendatang agar dapat terus hidup rukun.
2. Peran Ninik Mamak agar terus berjalan dengan kewajibannya sebagai pemangku adat agar didalam kehidupan masyarakat rasa saling menghargai dan saling menghormati masih sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat.
3. Proses masuk suku yang ada di Desa Ngaso Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu sebagai salah satu alat peredam konflik yang ada didalam masyarakat karena perbedaan-perbedaan yang terjadi didalam masyarakat itu sendiri.
4. Bagi Ninik Mamak maupun tokoh masyarakat lainnya yang berpengaruh penting dalam kehidupan masyarakat agar dapat bersikap adil terhadap masyarakat setempat maupun pada masyarakat pendatang dalam segala keperluan yang ada didalam masyarakat tersebut agar terciptanya rasa kebersamaan diantara masyarakat pendatang maupun masyarakat setempat sehingga tidak menimbulkan masalah baru dalam kehidupan social masyarakat setempat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Dewantara Ki Hajar: Kebudayaan: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa: Yogyakarta:1994

H.Ch.N.Latief,SH,MSi: Etnis dan Adat Minangkabu: Angkasa: Bandung:2002

Prof.Dr. Mursal Esten: Kajian Transformasi Budaya: Angkasa: Bandung:1999

Soebadio,Haryati: Seniman dan Seni Indonesia,dalam Analisis kebudayaan: Gramedia:1983

Rahman, Emulstian Tien Marni, dan Zulkarnain. 2003. Alam melayu (sejumlah gagasan menjemput keagungan). Unri Press

Email : destikoo@yahoo.co.id